

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BERITA

Agus Wismanto¹

¹Universitas PGRI Semarang

Jln. Sidodadi Timur No 24 Semarang, 50125, Indonesia

e-mail: aguswismanto080860@gmail.com

Abstract

This development research aims to produce a project-based learning model product in learning to news writing. This research procedure follows the Borg & Gall development procedure. The research subjects were students and lecturers of the PBSI study program at University of PGRI Semarang. This development process produces products in the form of producing project-based learning model products in learning to news writing that are valid, practical and effective. This study uses a non-test instrument data collection technique, namely a questionnaire given to 2 material experts and 2 media experts. The results of the feasibility of the product producing a project based learning learning model product in learning to news writing using a Likert scale in the form of a score of 1-5 are as follows: a) The results of validation by material experts obtained a score of 81.54% which is included in the very feasible category; b) The results of the validation by media experts obtained a score of 78.4% which was included in the appropriate category. Based on the results of the feasibility, it can be concluded that the product of the project based learning model is suitable for use in learning to news writing.

Keywords: learning model, news writing, problem based learning

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan menghasilkan produk model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran menulis berita. Prosedur penelitian ini mengikuti prosedur pengembangan Borg & Gall. Subjek penelitian adalah mahasiswa dan dosen program studi PBSI di Universitas PGRI Semarang. Proses pengembangan ini menghasilkan produk berupa menghasilkan produk model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran menulis berita yang valid, praktis dan efektif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data instrumen non tes yaitu angket yang diberikan kepada 2 orang ahli materi dan 2 orang ahli media. Hasil kelayakan produk menghasilkan produk model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran menulis berita dengan menggunakan skala likert berupa skor 1-5 adalah sebagai berikut: a) Hasil validasi oleh ahli materi diperoleh skor sebesar 81,54% yaitu termasuk dalam kategori sangat layak; b) Hasil validasi oleh ahli media diperoleh skor sebesar 78,4% yang termasuk dalam kategori layak. Berdasarkan hasil kelayakan dapat disimpulkan bahwa produk model pembelajaran *project based learning* layak digunakan dalam pembelajaran menulis berita.

Kata kunci: model pembelajaran, menulis berita, *problem based learning*

PENDAHULUAN

Penggambaran simbol-simbol bahasa ke dalam media tulis merupakan awal dari kegiatan menulis. Kegiatan menulis tidak hanya sekedar penggambaran simbol saja seiring dengan kenaikan jenjang pembelajaran. Penuangan ide, gagasan, atau hasil pemikiran seorang ke dalam wacana tulis sehingga dipahami atau tersampaikan kepada orang lain yang merupakan adanya keterampilan menulis. Siswa sebagai peserta didik yang secara formal mengikuti kegiatan belajar-mengajar menjadikan pembelajaran menulis semakin penting untuk dapat dikuasai dengan baik (Nugraha & Sari, 2019).

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan berekspresi dalam bentuk tulisan (Khairullah, Syambasril, & Wartiningih, 2019). Kegiatan yang produktif sebagai sebuah proses berkesinambungan dan menghasilkan produk. Pentingnya kegiatan menulis bagi peserta didik ialah melatih pemahaman dalam ilmu berbahasa dan merupakan. Selain itu, menulis membuat seseorang mampu berpikir kreatif, inisiatif, dan meningkatkan kecerdasan dalam akademis (Wardiani & Mulyaningsih, 2015). Kerja sama antara seluruh indra dan pikiran untuk menghasilkan informasi yang benar merupakan kegiatan yang dibutuhkan dalam menulis. Khusus dalam menulis berita, terdapat kaidah-kaidah yang harus dipatuhi agar tulisan yang dibuat memiliki nilai berita, di antaranya, unsur 5W + 1H.

Berita, apa pun jenisnya, memiliki sejumlah fungsi dan peran penting bagi kehidupan masyarakat (Bergström & Belfrage, 2018; Boesman, Berbers, Haenes, & Group, 2015; Khatimah, 2018). Peristiwa yang terjadi di daerah sekitar mupun informasi tentang efek dari suatu peristiwa yang terjadi kepada masyarakat memberikan informasi tentang berita. Unsur kejelasan (clarity) tentang kejadiannya, ada unsur kejutannya (surprise), ada unsur kedekatannya (proximity) secara geografis, serta ada dampak (impact) dan konflik personalnya dapat dikatakan "bernilai berita" jika di dalamnya (Restendy, 2016).

Hasil yang berupa tulisan, tidak pada apa yang seharusnya pembelajaran menulis lebih ditekankan pada yang dikerjakan mahasiswa ketika menulis. Mahasiswa langsung melakukan praktik menulis tanpa belajar bagaimana caranya menulis. Mahasiswa menulis sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum yang diminta dosen. Setelah selesai, tulisan mahasiswa dikumpulkan, dikoreksi, dan dinilai oleh dosen. Kegiatan ini terus-menerus dilakukan yang mengakibatkan mahasiswa merasa jenuh dan tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran menulis. Akibatnya, keterampilan menulis mahasiswa sangat rendah.

Ceramah satu arah dan penugasan yang kurang variatif sebagai metode pembelajaran menulis berita sebagai pengetahuan dasar jurnalistik juga masih sangat monoton, sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi tidak bermakna dan membosankan, mahasiswa tidak termotivasi dengan apa yang dipelajarinya. Mahasiswa tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar karena tidak termotivasi belajarnya.

Kemampuan menulis berita dapat diasah dan dikembangkan berdasarkan pengalaman (Husnul & Rohilah, 2019; Javed & Juan, 2013; Masitoh & Suprijadi, 2015). Dibutuhkan latihan untuk bisa menulis, misalnya, dimulai dengan menuliskan jurnal sederhana berdasarkan pengalaman yang diperoleh itu selanjutnya dikomunikasikan kembali dengan bahasa tulis sehingga menjadi sebuah berita. Model pembelajaran ini terbukti lebih menyenangkan karena dapat memberikan

pengalaman yang aktual bagi siswa daripada belajar di dalam kelas (Habibi, Eviyuliwati, & Kartowisastro, 2018). Untuk mengaktifkan pembelajar guna membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung dibutuhkan model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang proses pembelajarannya diarahkan. Oleh karena itu, peneliti memilih satu model yang dapat mengakomodasi kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita, yakni penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Model pembelajaran yang proses merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata, ini yang dimaksud dengan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Siswa memikirkan penyelesaian suatu tugas kemudian diikuti dengan mengomunikasikan hasil pemikirannya, dan akhirnya melalui diskusi, siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya pembelajaran ini umumnya dimulai dengan bagaimana. Dengan keterlibatan yang aktif ini diharapkan akan dapat memberikan motivasi tersendiri untuk siswa dalam kegiatan menulis sehingga kemampuan menulis teks berita menjadi lebih berkembang. Pelaksanaan model pembelajaran PBL akan lebih memberikan ruang bagi mahasiswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan kooperatif bagi peserta didik ditawarkan model pembelajaran berbasis proyek. Dibandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini dilaksanakan karena model pembelajaran ini pikiran peserta didik akan lebih segar dan dapat mengambil bagian-bagian dari alam dan pengalamannya di lapangan tentang fenomena-fenomena baik alam maupun sosial untuk dijadikan sumber atau ide dalam penulisan teks berita, peserta didik untuk lebih berekspressi dalam kegiatan pembelajaran

Pelatihan keterampilan berbahasa produktif secara tertulis merupakan hakikat pembelajaran menulis teks berita. Siswa belajar mengungkapkan gagasan-gagasannya secara tertulis menggunakan Bahasa Indonesia untuk. Siswa belajar secara nyata karena dalam kehidupan di lingkungannya selalu dihadapkan pada beragam peristiwa yang secara sengaja atau tidak akandiungkapkan kembali untuk berbagai keperluan. Oleh sebab itu siswa perluberlatih untuk menulis berita secara proporsional, apa adanya.

Pengembangan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) perlu dilakukan berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada pembelajaran menulis berita. Menyajikan materi secara sistematis dan taat kaidah tentulah sangat dibutuhkan mahasiswa. Model pembelajaran yang ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami pembelajaran menulis berita.

Tujuan dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut: (1) menghasilkan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam pembelajaran menulis berita bagi mahasiswa Prodi PBSI, (2) mendeskripsikan kelayakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan (3) mengetahui keefektifan berbasis proyek (*Project Based Learning*) pada pembelajaran menulis berita bagi mahasiswa Prodi PBSI.

METODE

Model desain penelitian pengembangan ini adalah adalah “Penelitian dan Pengembangan” *Research and Development*(R & D) yang dikembangkan oleh Borg & Gall (2007). Model ini dipilih dengan pertimbangan bahwa model ini untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk yang dihasilkan. Kegiatan prosedur penelitian pengembangan ini terdiri dari sepuluh, yaitu: (1) *research and information collecting*/studi pendahuluan, (2) *planning*/perencanaan penelitian, (3) *develop preliminary form of product*/pengembangan produk awal, (4) *preliminary field testing*/ujicoba lapangan awal (terbatas), (5) *main product revision*/revisi, (6) *main field testing*/uji lapangan lebih luas, (7) *operational product revision*/revisi hasil uji lapangan, (8) *operational field testing*/uji kelayakan, (9) *final product revision*/revisi hasil uji kelayakan, dan (10) *dissemination and implementation*/diseminasi dan sosialisasi produk akhir. Penelitian ini mengadaptasi prosedur pengembangan yang diajukan oleh Borg dan Gall melalui penyederhanaan sepuluh langkah menjadi empat langkah, yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) design pengembangan, (3) uji coba, dan (4) diseminasi.

Kelayakan produk yang dikembangkan dengan tahapan-tahapan yang meliputi: (1) uji ahli/praktisi, (2) uji terbatas (kelas) sebagai pengguna produk; (3) uji lapangan (field testing) terhadap kelompok yang lebih luas Untuk mengetahui, dilakukan uji coba produk. Uji coba tersebut menunjukkan tiga hal, yaitu uji kelayakan, uji kepraktisan, dan uji keefektifan. proses validasi oleh para pakar/ahli/praktisi untuk mengetahui kelayakan, dilakukan. Untuk mengetahui kepraktisan, dilakukan melalui proses uji coba kepada pengguna, meliputi mahasiswa dan dosen. Untuk mengetahui keefektifan dilakukan melalui proses uji coba lapangan dengan menggunakan desain eksperimen pretest-posttest control group design dengan satu kelas subjek siswa sebagai kelompok kontrol dan satu kelas siswa sebagai kelompok eksperimen. Data yang diperoleh, yakni kemampuan menulis awal dan akhir pada kelas kontrol dan eksperimen dianalisis dengan menggunakan teknik analisis uji t.

Subjek uji coba pengembangan produk penelitian ini yaitu: 1) Uji coba terbatas adalah mahasiswa PBSI Fakultas Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang dengan jumlah sampel 16 mahasiswa, 2) Uji coba diperluas adalah mahasiswa PBSI Fakultas Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang dengan jumlah sampel 16 mahasiswa dengan jumlah sampel 64 mahasiswa.

Data penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik, saran, dan komentar yang ditulis pada berkas model atau lembar instrumen penilaian, dan atau disampaikan secara lisan dalam kegiatan diskusi. Data tersebut digunakan untuk menganalisis, merevisi, dan menyempurnakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam pembelajaran menulis berita. Data kuantitatif berupa nilai kemampuan menulis mahasiswa yang diperoleh berdasarkan pretest dan posttest pada kelompok kontrol yang diberi perlakuan strategi konvensional dan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Data tersebut digunakan untuk mengetahui efektivitas produk model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis statistik deskriptif dan uji-t. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang berupa hasil penilaian numerik, komentar, kritik, dan saran yang diperoleh dari angket dan wawancara dalam proses uji ahli dan

Agus Wismanto

Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Berita

praktisi, uji kelompok kecil, dan uji kelompok besar. Analisis statistik deskriptif dan uji-t digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang berupa skor nilai hasil pembelajaran menulis berita. Uji-t digunakan untuk menentukan efektivitas penggunaan produk pengembangan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam pembelajaran menulis berita.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa

Analisis mahasiswa dilakukan untuk mengetahui karakteristik, latar belakang, pengalaman, lingkungan, dan sikap mahasiswa terhadap pembelajaran menulis berita yang merupakan analisis awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dengan cara wawancara dosen dan mahasiswa.. Analisis struktur isi dilakukan dengan cara menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada pembelajaran menulis berita. Tujuan dan indikator pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan di kampus tempat uji coba analisis ini bertujuan untuk menetapkan. Analisis konsep bertujuan mengidentifikasi, merinci, dan menyusun sistematika komponen-komponen utama dari modul yang akan dirancang.

Berdasarkan analisis awal diperoleh informasi sebagai berikut ini. Pertama, mahasiswa cukup memahami berita. Meskipun demikian, tindak lanjut dari dosen seperti menjelaskan konteks atau maksud berita tetap dibutuhkan. Kedua, masih banyak mahasiswa yang kurang terampil menulis berita. Meskipun dalam kurikulum yang dituntut bukanlah menulis berita secara utuh melainkan menulis kembali berita dengan pola penyajian berbeda, penjelasannya mengenai pola penyajian harus dijelaskan lebih detail. Ketiga, mahasiswa cukup antusias dalam pembelajaran berita karena merupakan peristiwa nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan pemberian contoh yang dapat digunakan sebagai model kurang. Selain itu, dosen juga meminta mahasiswa untuk mencari informasi melalui internet. Meskipun demikian, informasi yang diterima kadang tidak sesuai dengan konsep yang ditetapkan sehingga perlu direvisi kembali secara klasikal oleh dosen.

Berdasarkan hasil analisis, model pembelajaran dikembangkan berdasarkan konsep pengetahuan berita meliputi pengertian, struktur, ciri kebahasaan, dan pola penyajian berita. Konsep keterampilan menciptakan kembali berita meliputi langkah-langkah menciptakan kembali berita dengan pola penyajian berbeda dan menyusun berita berdasarkan kejadian sehari-hari. Setelah melaksanakan tahap pendefinisian, langkah selanjutnya adalah melakukan perancangan model pembelajaran (design). Tahap perancangan (design) dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini: Pertama, menyusun kerangka model pembelajaran. Kegiatan menyusun kerangka model pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut ini. (a) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan, (b) mengidentifikasi pokok-pokok materi pelajaran yang sesuai dengan indikator, dan (c) mengatur dan menyusun pokok materi dalam urutan yang logis. Kedua, menyusun draf model pembelajaran. Kegiatan menyusun draf model pembelajaran dilakukan dengan merancang semua unsur modul pada bagian pendahuluan, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi secara lengkap.

Produk Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Berita

Produk akhir dari pelaksanaan proses pengembangan adalah seperangkat model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Agus Wismanto

Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Berita

Produk pengembangan tersebut telah siap diimplementasikan dalam proses pembelajaran oleh semua pihak yang berkepentingan dengan peningkatan keterampilan menulis berita mahasiswa, kualitas proses, dan kualitas hasil pembelajaran. Berikut dipaparkan secara ringkas produk akhir dari proses pengembangan model pembelajaran menulis berita.

Model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) dikembangkan berdasarkan hasil kolaborasi dengan dosen pembina, hasil pemikiran bersama dosen pembina, contoh-contoh model pembelajaran menulis berita, kemudahan implementasinya dalam proses pembelajaran, dan pertimbangan kebutuhan belajar mahasiswa. Hal itu dimaksudkan agar model pembelajaran menulis berita hasil pengembangan dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) hasil pengembangan ini terdiri atas enam komponen penting, yakni: (a) pengantar, (b) konsep pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), (c) keunggulan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), (d) tujuan pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*), (e) karakteristik pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan (f) pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang terdiri atas: (i) persiapan, (ii) penjelasan umum, (iii) penjelasan teknis, dan (iv) pelaksanaan pembelajaran.

Untuk mendapatkan hasil pengembangan yang baik dan sesuai dengan standar, maka dilakukan validasi produk pengembangan model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) oleh 2 ahli materi dan 2 ahli media sebagai validator dengan menggunakan kuisisioner. Validasi oleh ahli materi dan ahli media menggunakan skala Likert yang memiliki 5 tingkatan jawaban.

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan, berikut adalah hasil akhir validasi dari 2 ahli media dan 2 ahli materi:

Tabel 1. Hasil Akhir Penilaian Ahli Materi dan Ahli Media

	Validator 1	Validator 2	Skor Akhir
Ahli Materi	80,18%	82,91%	81,54%
Ahli Media	84%	72,8%	78,4%

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari validasi ahli materi mendapat skor akhir 81,54% yang termasuk kategori sangat layak, serta hasil validasi ahli media mendapat skor akhir 78,4% yang termasuk kategori layak. Adapun saran yang diberikan oleh ahli materi setelah di validasi, antara lain: (1) Periksa kesesuaian materi; (2) Tuliskan sumber referensi; (3) Ditambahkan cara penggunaan nomogram Harry King.

Saran yang diberikan oleh ahli media setelah divalidasi, antara lain: (1) Perlunya ditambahkan petunjuk penggunaan/Learning Guide; (2) Grafis dekoratif yang tidak sesuai dengan konten diminimalisir; (3) Berikan informasi tentang mata kuliah di RPKPS; (4) Berikan deskripsi tentang materi; (5) Dibuat per topik materi menjadi per tab.

Uji kepraktisan dilakukan setelah model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) dinyatakan valid oleh pakar/ahli. Kepraktisan model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) ditinjau dari tiga hal yaitu kepraktisan model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) oleh dosen, kepraktisan model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) oleh mahasiswa, dan aktivitas belajar

Agus Wismanto

Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Berita

mahasiswa. Kepraktisan model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) oleh dosen ditinjau dari dua hal yaitu kemudahan dalam penggunaan media pembelajaran E-Learning dan waktu yang digunakan. Berdasarkan analisis angket kepraktisan untuk kemudahan dalam penggunaan model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) diperoleh informasi bahwa model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang dirancang memudahkan dosen mencapai tujuan pembelajarannya. Selain itu, latihan yang terdapat dalam model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) memudahkan dosen mengetahui kemampuan mahasiswa serta model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) dapat dijadikan solusi pembelajaran yang praktis terkait pembelajaran menulis berita. Oleh karena itu, dosen sebagai praktisi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) memberi nilai 92,86% untuk aspek kemudahan penggunaan model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Berdasarkan analisis kepraktisan untuk waktu yang digunakan diperoleh informasi bahwa model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang dirancang membantu mahasiswa menggunakan waktu belajarnya secara lebih efektif. Selain itu, pembelajaran menggunakan model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) membantu mahasiswa menguasai pembelajaran dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, dosen memberi nilai 91,67% untuk aspek waktu yang digunakan. Secara keseluruhan nilai kepraktisan model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) oleh dosen adalah 94,27%. Sesuai dengan pendapat Riduwan (2012) praktikalitas dengan rentang nilai 81—100 dikategorikan sangat praktis. Hal ini bermakna bahwa model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) untuk Mahasiswa Prodi PBSI sangat praktis digunakan oleh dosen dalam pembelajaran menulis berita.

Kepraktisan model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) oleh mahasiswa ditinjau dari dua hal yaitu kemudahan dalam menggunakan Model pembelajaran dan waktu yang digunakan. Berdasarkan analisis angket kepraktisan untuk kemudahan dalam penggunaan model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) diperoleh informasi bahwa model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang dirancang memudahkan mahasiswa memahami pembelajaran berita dan membantu mahasiswa membangun konsep materi berita dengan tepat dan mudah. Selain itu, latihan yang terdapat dalam model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) juga memudahkan mahasiswa mengetahui secara akurat kemampuannya karena model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) dilengkapi kunci jawaban yang dapat digunakan mahasiswa untuk mengukur kemampuannya secara mandiri. Oleh karena itu, mahasiswa memberi nilai 87,10% untuk aspek kemudahan penggunaan model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Berdasarkan analisis kepraktisan untuk waktu yang digunakan, diperoleh informasi bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) membantu menghemat waktu mahasiswa untuk memahami berita. Selain itu, waktu yang diberikan untuk mengerjakan latihan dan evaluasi cukup efisien. Oleh karena itu, mahasiswa memberi nilai 86,72% untuk

Agus Wismanto

Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Berita

aspek waktu yang digunakan. Secara keseluruhan nilai kepraktisan model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) oleh mahasiswa adalah 86,91%. Sesuai dengan pendapat Riduwan (2012) praktikalitas dengan rentang nilai 81—100 dikategorikan sangat praktis. Hal ini bermakna bahwa model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang dirancang untuk Mahasiswa Prodi PBSI sangat praktis digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran menulis berita.

Pengamatan aktivitas mahasiswa dilakukan selama proses pembelajaran. Aktivitas mahasiswa yang diamati terdiri atas sepuluh aspek, yaitu mempelajari model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) sesuai dengan petunjuk yang diberikan, membangun pengetahuan sendiri, menemukan sendiri konsep pembelajaran berdasarkan ilustrasi yang diberikan, memanfaatkan model teks sebagai langkah mudah menulis berita, berani mengemukakan pertanyaan ataupun tanggapan, aktif dalam masyarakat belajar, merumuskan kesimpulan, melakukan refleksi, menilai kerja sendiri dan mengerjakan tes yang diberikan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh informasi mahasiswa yang melaksanakan aktivitas sesuai dengan waktu yang ditentukan adalah 89,22%. Aktivitas yang paling banyak dilakukan mahasiswa sesuai dengan waktu yang ditentukan adalah mempelajari model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) dengan petunjuk yang diberikan dan mengerjakan teks sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan persentase 100% sedangkan aktivitas mahasiswa yang paling tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan adalah aktif dalam masyarakat dengan persentase 78,13%.

Uji Efektivitas Produk Pengembangan

Untuk memperoleh informasi tentang efektif atau tidaknya produk pengembangan ini diperlukan uji efektivitas produk pengembangan dimaksudkan bila diimplementasikan dalam proses pembelajaran menulis berita di lapangan. Uji efektivitas dilakukan dengan cara melakukan uji beda prestasi belajar mahasiswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan produk pengembangan. Prestasi belajar menulis berita mahasiswa tersebut diwujudkan dalam bentuk skor.

Desain yang digunakan adalah desain pretes dan postes kelompok tunggal. Terdapat perbedaan antara skor pretes dan skor postes pada proses pembelajaran menulis berita yang memanfaatkan produk pengembangan hasil uji statistik diperoleh informasi bahwa. Skor rata-rata pretes penyusunan makalah adalah 71,23 dan skor rata-rata postes adalah 88,24. Perbedaan skor dari pemanfaatan produk pengembangan adalah 17,01. Hasil uji t sampel berhubungan menunjukkan signifikansi ($\text{sign-}2$) $p=0,000 < \alpha= 0,005$.

Pemanfaatan produk pengembangan dalam proses pembelajaran menulis berita memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar menulis berita mahasiswa bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretes dan skor postes, bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar menulis berita mahasiswa secara nyata antara sebelum proses pembelajaran dan sesudah proses pembelajaran berdasarkan hasil penghitungan uji t.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam pembelajaran

Agus Wismanto

Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Berita

menulis berita efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis berita pada mahasiswa prodi PBSI. Pernyataan tersebut melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh Yulastri, Hidayat, Genefri, Islami, dan Edya (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran memberikan efek pada kemampuan mahasiswa untuk mandiri dan bertahan dalam masyarakat karena model pembelajaran meminta dan mengarahkan mahasiswa untuk melakukan sesuatu. Selain itu, Alias, et al (2014) mengungkapkan bahwa adanya perbedaan nilai yang signifikan antara sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Hal tersebut mengindikasikan bahwa pencapaian skor mahasiswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan. Selain penggunaan model pembelajaran, pemilihan pendekatan berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang digunakan sangat cocok dalam mengembangkan model untuk pembelajaran menulis berita.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menulis berita berbasis proyek (*Project Based Learning*) sangat cocok digunakan dalam pembelajaran karena memberikan banyak manfaat baik dilihat dari hasil belajar berupa skor tes maupun kemampuan keterampilan berpikir kritis.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian pengembangan yang didasarkan pada analisis kebutuhan dosen dan mahasiswa ini menghasilkan produk berupa model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam pembelajaran menulis berita. Kelayakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam pembelajaran menulis berita ini baik dan layak diterapkan dalam pembelajaran berdasarkan ahli materi dan ahli media berdasarkan kelayakan isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikaan. Oleh karena itu, modul dapat diujicobakan dan model pembelajaran yang dirancang telah dinyatakan praktis. Penilaian kepraktisan terbagi dua yaitu kemudahan penggunaan model dan waktu yang digunakan. Penilaian ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa setelah menggunakan model yang dirancang. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam pembelajaran menulis berita ini praktis dan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis berita pada mahasiswa Prodi PBSI. Penilaian keefektifan model dirancang atas dua penilaian yaitu penilaian aktivitas dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alias, N, DeWitt, D, Rahman, M.N.A, Gelamdin, R.B, Rauf, R.A.A, & Siraj, S. 2014. Effectiveness of the biology PtechLS module in a Felda Science Centre. *Malaysian Online Journal of Education Technology*, 2(4).
- Bergström, A., & Belfrage, M. J. 2018. News in Social Media. *Digital Journalism*, 6(5), 1–16. <https://doi.org/10.1080/21670811.2018.1423625>
- Boesman, J., Berbers, A., Haenes, L. d', & Group, B. Van. 2015. The news is in the frame : A journalist-centered approach to the frame-building process of the Belgian Syria fighters. *Journalism*, 1–19. <https://doi.org/10.1177/1464884915610988>
- Borg, W.R. dan Gall, M.D. 2007. *Educational Research: An Introduction*, Fifth Edition. New York: Longman. Columbus: Merrill Prentice Hall.
- Habibi, F., Eviyuliwati, I., & Kartowisastro, S. 2018. The Effect of Reflective Journal Writing on Students' Writing Ability of Narrative Text. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 115(Icems 2017), 16–20.
- Husnul, A., & Rohilah. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Media Peta Konsep pada Siswa kelas VIII-H SMPN Kota Serang tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Membaca Untirta*, 3(2), 91–100.
- Javed, M., & Juan, W. X. 201). A Study of Students' Assessments in Writing Skills of the English Language. *International Journal of Instruction*, 6(2), 129–144.
- Khairullah, Syambasril, & Wartiningsih, A. 2019. Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas XI SMAS Mujahidin Pontianak Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1 – 11.
- Khatimah, H. 2018. Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Tasamuh*, 16(1), 119–136.
- Masitoh, S., & Suprijadi, D. 2015. Improving Students Ability in Writing Descriptive Text Using Genre Based Approach (GBA) at the Eight Grade Students of SMP Islam Terpadu Fitrah Insani. *Eltin Journal*, 3(1), 38–52.
- Nugraha, V. & Sari, H. N. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah. *Semantik*, 8(1), 18 – 28.
- Restendy, M. S. 2016. Daya Tarik Jurnalistik, Pers, Berita dan Perbedaan Peran dalam News Casting. *Jurnal Al - Hikmah*, 4(2), 1–12.
- Wardiani, R. & Mulyaningsih, I. 2015. Kemampuan Menulis Deskripsi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nuurusshiddiq, Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 1(1), 1-16. doi: 10.24235/ileal.v1i1.36.
- Yulastri, A., Hidayat, H., Genefri, Islami, S., & Edya, F. 2017. Developing an entrepreneurship module by using product-based learning approach in vocational education. *International Journal of Environmental & Science Education*, 12(5), 1097-1109.